



BAB 6 **PENUTUP**

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi keterlambatan pada ke-3 proyek yaitu :

a. Proyek Pati - Kayen - Sukolilo

Faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap faktor keterlambatan proyek diantaranya kekurangan peralatan, mobilisasi peralatan, jumlah tenaga kerja, keahlian tenaga kerja, ketersediaan bahan, kondisi lingkungan, aksesibilitas proyek dan gangguan intensitas hujan.

b. Proyek Peningkatan Jalan Wirosari - Sulursari - Singget

Faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap faktor keterlambatan proyek diantaranya jumlah tenaga kerja, kekurangan peralatan, mobilisasi peralatan, kondisi lingkungan, aksesibilitas proyek, gangguan intensitas hujan dan keahlian tenaga kerja.

c. Pembangunan *Flyover* Ganefo Mranggen

Faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap faktor keterlambatan proyek diantaranya jumlah tenaga kerja, keahlian tenaga kerja, mobilisasi bahan, ketersediaan bahan, kekurangan peralatan, mobilisasi peralatan, *cash flow* keuangan kontraktor, kondisi lingkungan, aksesibilitas proyek, perubahan desain, kerusakan peralatan, kekurangan bahan, pembayaran pihak *owner*, pengawasan pada proyek, gangguan intensitas hujan, dan kualitas bahan.

Dari ke-3 proyek faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan diantaranya jumlah tenaga kerja, keahlian tenaga kerja, kekurangan peralatan, mobilisasi peralatan, mobilisasi bahan, ketersediaan bahan, kondisi lingkungan, aksesibilitas proyek, pengawasan pada proyek, dan gangguan intensitas hujan.

2. *Progress* pekerjaan pada ke-3 proyek sudah tergolong kontrak kritis. Maka dari



itu, penanganan pada ke-3 proyek harus melaksanakan rapat SCM yang dipimpin oleh PPK. Hasil Rapat SCM pada ke-3 proyek dalam periode I dinyatakan berhasil. Hal ini dikarenakan pengaruh kinerja pada proyek yang mengalami peningkatan, dengan dibuktikan kemajuan *progress* pekerjaan, pengaruh peranan kontraktor dan *owner* terhadap realisasi proyek. Namun, apabila *progress* pekerjaan tidak tercapai, sanksi yang diberikan oleh PPK yaitu dilaksanakan rapat SCM periode II.

3. Pengaruh *show cause meeting* terhadap kinerja proyek dari perspektif kontraktor dan *owner* memiliki kriteria “sangat berpengaruh” dan “berpengaruh”. Hal ini dapat dikarenakan kinerja pada proyek tersebut mengalami peningkatan setelah dilaksanakan rapat SCM. Selain itu, komunikasi antara kontraktor dan *owner* memiliki pengaruh baik, dibuktikan dengan peningkatan *progress* pekerjaan terhadap deviasi *progress* dan keberhasilan rapat SCM pada periode I.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Pada kesempatan lain dilaksanakan penelitian dengan menambahkan faktor penyebab keterlambatan proyek dan akibat yang dihasilkan dari hasil rapat SCM dalam kerugian aspek biaya dan mutu.
2. Meskipun hasil rapat SCM dapat berpengaruh dan memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan kinerja proyek setelah rapat SCM tidak dianggap remeh. Jika terjadi keterlambatan lagi hingga *progress* pekerjaan mencapai minus (%) maka dilaksanakan rapat SCM kembali, sehingga waktu yang telah direncanakan harus diperhatikan.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup. Membandingkan antara dua/lebih proyek pada bidang jalan, jembatan atau gedung. Sehingga didapatkan perbedaan mengenai hasil rapat SCM pada proyek yang sama.